

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SRI DEVI PAKPAHAN

Nim: 06. 311. 043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

SRI DEVI PAKPAHAN

Nim: 06. 311. 043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Prof. Dr. Baharuddin, M. Ag
NIP. 19650602 199102 1 001**

**Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

Hal : Skripsi a.n.
Sri Devi Pakpahan
Lamp : 5 (lima) examplar

Padangsidempuan, Juli 2010
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di-

PADANGSIDIMPUAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sri Devi Pakpahan yang berjudul, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Baharuddin, M. Ag.
NIP. 19650602 199102 1 001

Zulhammi, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis oleh : **SRI DEVI PAKPAHAN**
Nim : **06. 311. 043**
Judul : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. ()
Sekretaris : Fauziah Nasution, M. Ag. ()
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. ()
2. Fauziah Nasution, M. Ag. ()
3. Rayendriani Fahmei Lbs, M. Ag. ()
4. Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd. ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal, 18 Juni 2010

Pukul 09.00 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34

Predikat : Amat Baik



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **SRI DEVI PAKPAHAN**
NIM : **06. 311. 043**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Padangsidempuan, 18 Juni 2010.
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”, yaitu suatu kajian tentang analisis hal-hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sulitnya siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga perlu diteliti apakah kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda atau justru yang sama.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Apa sajakah kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan? Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan? Dan Bagaimanakah pemecahan masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, dan upaya pemecahan masalah kesulitan belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, interview dan angket. Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa jenis kesulitan belajar siswa yakni (1) ketidak mampuan siswa membaca al-Qur`an serta tajwidnya, (2) metode yang monoton dari guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari tiga komponen pembelajaran yaitu: siswa, guru dan sarana prasarana. Usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan tersebut anatar lain: memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menyenangi Pendidikan Agama Islam sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah, siswa diberi tugas untuk merangkum sendiri materi Pendidikan Agama Islam agar lebih mudah dipelajari dan dipahami, dan guru bersedia membuat alat peraga secara sederhana agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami. Dan cara lain yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang berpariasi yang dapat meningkatkan tarap keingin tahaun siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti perjuangannya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Dengan bantuan dari para pembaca baik kritik, teguran, saran, dan lain sebagainya kekurangan dapat diperkecil sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun moral. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang penulis hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M. Ag., sebagai Pembimbing Skripsi I.
2. Ibu Zulhammi, M. Ag., M. Pd., sebagai Pembimbing Skripsi II.
3. Ibu Zulhimma. S. Ag., M. Pd., sebagai Pjs. Ka. Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Magdalena, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

5. Bapak Drs. Hasbullah Sani Nasution, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Faisal Aziz Batubara, B.A, Ibu Efrida Yetra, S. Ag., Ibu Nursyawalina, S. Ag., Ibu Sunardiana Lubis, S. Pd.I, Bapak Syafarullah Siregar, S. Pd.I., selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
7. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah memberikan seluruh kasih sayangnya kepada anandanya ini yang selalu siap berkorban untuk kejuan pendidikan ananda.
8. Suami tercinta yang selalu mendukung adinda untuk terus menuntut ilmu dan begitu juga adinda-adinda tercinta.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang penulis sebutkan di atas, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga amal kebajikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Padangsidempuan, 18 Juni 2010
Penulis

Sri Devi Pakpahan
Nim. 06. 311. 043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Batasan Istilah	4
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kesulitan Belajar.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Pengertian Kesulitan Belajar	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	12
4. Indikator-Indikator Kesulitan Belajar.....	22
5. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa	23
B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Aspek-aspek Pelajaran Pendidikan Agama Islam	28
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
4. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Sumber Data	37

E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Tekhnik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Padangsidimpuan	41
B. Sturktur Organisasi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan	42
C. Gambaran Umum Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Padangsidimpuan	43
D. Jenis Kesulitan Belajar yang Dihadapi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.....	44
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.....	49
F. Pemecahan Masalah yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	59
G. Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I	DATA SISWA SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN.....	8
TABEL II	ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN.....	36
TABEL III	KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR`AN.....	47
TABEL IV	PEMAHAMAN SISWA TENTANG TAJWID.....	48
TABEL V	PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	51
TABEL VI	SEMANGAT RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	52
TABEL VII	MINAT RESPONDEN TERHADAP BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	53
TABEL VIII	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA METODE MENGAJAR GURU.....	54
TABEL IX	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA TIDAK ADANYA KESEMPATAN SISWA UNTUK BERTANYA KEMBALI PEMBELAJARAN DI AKHIR PBM.....	55
TABEL X	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA GURU TIDAK PERNAH MENYURUH SISWA MEMBUAT RINGKASAN MATERI.....	56
TABEL XI	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA PEMBERIAN PR.....	57
TABEL XII	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA TIDAK ADANYA BUKU PAKET PAI PENUNJANG PBM.....	58
TABEL XIII	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA TIDAK PERNAH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM PBM.....	59
TABEL XIV	PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA MINAT SISWA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM PBM.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok utama mencapai cita-cita suatu bangsa. Hal ini disebabkan oleh adanya keterkaitan antara guru dan siswa sebagai hasil insan-insan intelektual yang terampil dengan kebutuhan pembangunan dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Dalam keadaan seperti ini didasari bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, berbagai usaha telah dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tinggi.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak baik dari pihak pemerintah maupun pihak yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar mengajar (PBM) tersebut. Guru merupakan salah satu pelaksana utama terhadap keberhasilan siswa dan memegang peranan penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Salah satu yang merupakan indikator kesulitan belajar siswa, menurunnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk menampakkan salah satu dari beberapa kemampuan akademik. Kemampuan ini baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat guna mengatasi kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Adapun kesulitan belajar merupakan hambatan dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Hambatan dari dalam diri siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat,

bakat, emosi, kesehatan dan cacat badan. Sedangkan hambatan dari luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, hal-hal inilah yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa.

Dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang berusaha untuk mengungkapkan materi-materi yang menyangkut kehidupan. Dari sini dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang tatanan kehidupan manusia dari ia bangun tidur sampai ia tidur kembali, sehingga dengan banyaknya yang harus dipelajari tentang tatanan kehidupan ini, maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah, namun kenyataannya hasil yang dicapai belum juga maksimal. Hal ini disebabkan banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terfokus dengan sistem menghafal, terlebih lagi dengan kata-kata bahasa Arab yang sangat sulit untuk dipahami siswa. Hal tersebut terbukti dari pemaparan seorang siswa kelas X-3 pada saat peneliti melakukan observasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang aktif, kebanyakan diam, hanya siswa yang pintar yang mau bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti sementara siswa yang lainnya selalu menganggap belajar Pendidikan Agama Islam itu membosankan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan ternyata hampir seluruh siswa yang diwawancarai memberi alasan yang sama bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu pelajaran yang membosankan. Adapun alasan yang mereka berikan adalah karena pokok bahasan ini banyak istilah-istilah dan hafalan. Cara mengajar guru dengan metode ceramah membuat siswa tidak aktif dan tidak terlibat dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) dan hanya duduk mendengar ceramah, sehingga membuat siswa bosan.

Berdasarkan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan maka penulis sebagai calon guru perlu mengadakan penelitian mengenai : **”Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kesulitan apa sajakah yang dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah pemecahan masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pemecahan masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang kesulitan belajar di SMA lain.
4. Sebagai bahan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah, dalam hal ini terutama sekali pihak Depertemen Agama dan jajarannya sebagai konsep dan rumusan dalam pembangunan serta pengembangan pendidikan agama Islam di Kota Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Istilah yang terdapat dalam judul penelitian perlu dijelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan.

Adapun batasan istilah penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dsb).¹ Analisis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah meneliti atau menyelidiki apa sebenarnya kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yang dihadapi siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Kesulitan

Kesulitan berasal dari kata “sulit” yang diberi awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit.²

3. Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh penulis adalah bidang studi pendidikan agama Islam.

5. SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah salah satu sekolah negeri tingkat menengah yang berada di Kota Padangsidempuan yang berlokasi di Jl. Perkebunan

¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 43

² *Ibid.*, h. 1100

³ *Ibid.*, h. 17

Pijorkoling Pulau Bauk. Sekolah ini adalah lokasi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan kepada pengertian beberapa istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan analisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan adalah: “menganalisa apa-apa saja kesulitan yang dihadapi siswa, faktor penyebab serta penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan”.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab satu; pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua; kajian teoritis yang mencakup defenisi belajar dan kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, pemecahan masalah kesulitan belajar, Aspek-aspek Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Bab tiga; gambaran umum sekolah menengah atas negeri 8 padangsidimpuan yang meliputi, sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, struktur organisasi SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, gambaran umum pengajaran pendidikan

agama Islam di SMA N 8 Padangsidempuan, dan Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Bab empat; hasil penelitian. Jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Pemecahan masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Bab lima; penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian belajar:

Secara Psikologis: "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya".⁴

Berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian belajar:

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa: "belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang perubahannya harus relatif mantap".⁵ Sutrisno Muszakir, mengatakan : "Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dsb".⁶

Jadi belajar ialah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 85

⁶ Sutrisno Muszakir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 34-36

Sutrisno Muszakir, mengatakan bahwa belajar bertujuan :

1. Mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan; 2. Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi lebih baik cara mengubahnya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berlatih; 3. Mengubah sikap dari negatif ke positif; 4. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁷

Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus di lakukan selama hidup karena melalui belajar dapat dilakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, melalui belajar dapat memperbaiki hasil mencapai cita-cita yang didambakan.⁸

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat dikemukakan unsur-unsur penting dalam belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar bukan terjadi secara kebetulan.
- b. Perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- c. Belajar adalah perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
- d. Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh.
- e. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan dan sikap buruk.

⁷ *Ibid.*, h. 42

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 49-51

Jadi, dapat ditegaskan bahwa siswa yang belajar dan memperlihatkan proses perubahan yang dilakukan dengan sengaja dan dengan kemauan baru, sebagai hasil interaksi di lingkungannya.

Masih banyak lagi para ahli yang mengemukakan pengertian belajar itu sendiri sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, tetapi berbagai pendapat itu bertujuan untuk melengkapi pengertian tentang belajar, sehingga pengertian belajar itu dapat lebih jelas.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang optimal, namun dalam kenyataannya beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah. Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya. Rendahnya hasil belajar itu menunjukkan siswa yang kesulitan belajar.

Kenyataan yang sering dihadapi dan dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Keadaan anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan faktor-faktor non

intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

M. Abdurrahman menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan dalam belajar yang menunjuk pada sekelompok kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan kemampuan dalam bidang studi.⁹

Pengertian kesulitan belajar berhubungan erat dengan konsep belajar tuntas yang beranjak dari asumsi bahwa setiap anak normal (mental) mampu mempelajari setiap bahan pelajaran yang dianjurkan di sekolah asalkan kepada mereka diberikan waktu dan kesempatan memadai. Keberhasilan siswa dalam konsep belajar tuntas ditentukan berdasarkan waktu yang dibutuhkan serta usaha siswa untuk mencapai prestasi minimal yang telah ditetapkan.

Apabila prestasi belajar masing-masing siswa kemudian dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan guru sebelumnya maka akan ada kemungkinan kenyataan yang dapat dilihat. Yang pertama, adalah siswa yang telah mencapai prestasi di atas kriteria yang ditetapkan. Kedua, ada siswa yang mencapai prestasi sama dengan kriterianya. Ketiga, ada siswa yang mencapai prestasi di bawah kriteria

⁹ M. Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 6

yang telah ditetapkan. Jadi, kesulitan belajar yang dimaksud di sini adalah prestasi yang berada di bawah kriteria yang ditetapkan.

Gejala kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk, dapat muncul dalam perubahan tingkah laku yang menyimpang atau menurunnya hasil belajar. Perilaku yang menyimpang muncul berbagai bentuk seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pelajaran, sukar memusatkan perhatian, sering termenung, sering bolos. Meskipun perilaku menyimpang dapat merupakan indikasi adanya kesulitan belajar, namun tidak semua perilaku menyimpang dapat disamakan dengan munculnya kesulitan belajar.

Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil latihan baik latihan kelas maupun pekerjaan rumah, hasil ulangan harian dan penyelesaian tugas-tugas lainnya. Menurunnya hasil belajar siswa merupakan indikator yang kuat tentang adanya kesulitan belajar. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah

- a. Terdapat hasil belajar yang rendah atau siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok dalam suatu kelas tertentu, misalnya nilai rata-rata kelas hasil ujian formatif, misalnya 7,5 sedangkan siswa hanya mendapat 5 maka siswa dianggap. Mengalami kesulitan belajar.
- b. Hasil atau nilai yang diperoleh siswa dibawah potensi yang dimilikinya, ini dapat dilihat dari siswa yang mengalami perubahan nilai yang didapat kurang dari yang diperoleh sebelumnya.
- c. Terjadi ketidak seimbangan antara usaha yang dilakukan dengan perubahan nilai yang bersangkutan misalnya siswa yang digolongkan rajin belajar mendapat nilai yang tidak sesuai dengan usaha belajarnya.
- d. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- e. Menunjukkan sikap yang kurang wajar.
- f. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, h. 247-284

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga prestasi belajar/hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam tergantung terhadap penyebab yang dialaminya. Ada 3 kesulitan yang dialami siswa meliputi:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa) antara lain labilnya emosi sikap.
- c. Bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.¹¹

Berdasarkan asumsi di atas dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar, tidak akan terlepas dari gangguan yang sedang dialami, apakah itu penyebab bersumber dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan bahkan mungkin dari keduanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya. Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: “faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri pelajar”.¹²

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh dua hal tersebut adalah:

¹¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 26-29.

¹² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 233.

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sendiri.

Faktor inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam yaitu:

a) Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra.

Panca indra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruhnya ke dalam diri individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca indranya. Berfungsinya panca indra merupakan syarat belajar agar belajar itu berlangsung dengan baik.

2). Faktor-faktor psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajarnya anak-anak didik salah satunya adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan disekitar cita-cita itu,

sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

Faktor ini pun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1). Faktor-faktor non sosial

Diantara macam-macam faktor ini misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2). Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar sangat mengganggu aktivitas belajarnya.

Ngalim Purwanto berpendapat: faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual* dan faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor *sosial*.¹³

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau siswa antara lain:

1) Kematangan/Pertumbuhan

¹³ Ngalim Purwanto. *Op. cit.*, h. 102.

Kita tidak dapat melatih jalan anak yang baru berumur enam bulan karena untuk berjalan anak itu memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniah maka biarpun kita paksa anak tersebut tetap tidak akan sanggup melakukannya.

2). Kecerdasan/Inteligensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik tentunya akan dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita meskipun anak yang berumur empat belas tahun keatas pada umumnya telah matang belajar ilmu pasti tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

3) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian yang berbeda dengan yang lain. Ada orang yang keras hati, berkemauan keras, tekun dalam usahanya dan adapula yang sebaliknya. Dengan adanya faktor pribadi seperti ini jelas akan mempengaruhi belajar seorang siswa.

b. Faktor yang ada di luar individu

1). Guru dan cara mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki

guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Dalam suatu proses pembelajaran guru memegang suatu peranan penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuannya.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan oleh peralatan modern yang secanggih apapun. Tugas dan tanggungjawabnya sangat berat dalam mewujudkan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa, ayat 58, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

¹⁴ Al-Qur'an surat *an-Nisa*/4: 58.

Dan firman Allah yang lain menyatakan dalam surah Al-Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾
(البقرة: 119)¹⁵

Artinya:

Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira yang pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan dasar dan syarat-syarat tertentu yang lazim disebut kompetensi guru yaitu kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

¹⁵ Al-Qur'an surat *al-Baqarah*/2: 119.

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu:

*kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.*¹⁷

Ada beberapa tugas dan tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran. Menurut Peters adalah “meliputi tugas sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas”.¹⁸

- Guru sebagai pengajar

Tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar serta menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.

- Guru sebagai pembimbing

Tugas dan tanggungjawab guru sebagai pembimbing lebih menekankan dalam memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

- Guru sebagai administrator kelas

¹⁶Depag RI, *Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang: Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h. 35

¹⁷Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 263.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 15.

Tugas dan tanggungjawab sebagai administrator kelas lebih menekankan kepada ketatalaksanaan bidang pembelajaran yang lebih diutamakan bagi profesi guru.

Tugas dan tanggung jawab guru tersebut di atas harus dimiliki dan dipenuhi oleh guru. Apabila syarat dan kompetensi tersebut tidak dimiliki atau tidak terpenuhi sebagian maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan tugas yang bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dirinci sebagai berikut :

- i. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- ii. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- iii. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- iv. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- v. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁹

¹⁹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 79.

Sedangkan menurut Al-Ghazali, seorang guru harus memiliki

sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu sebagai berikut :

- vi. Kalau praktek mengajar dan penyuluhan sebagai keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan menimbulkan rasa percaya diri dan rasa tentram pada diri murid terhadap gurunya.
- vii. Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang yang alim (berilmu), maka seorang guru tidak boleh menuntut upah atau jerih payahnya dalam mengajar itu.
- viii. Seorang guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan murid-muridnya. Ia tidak boleh membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelum ia menguasai pelajaran yang sebelumnya
- ix. Dalam kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya
- x. Seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya
- xi. Seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang di miliki murid-muridnya itu
- xii. Seorang guru yang baik menurut Al Ghazali adalah guru yang disamping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya
- xiii. Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang di ucapkannya serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa.²⁰

Di samping memberikan ilmu pengetahuan-pengetahuan,

keterampilan, guru juga bertugas mendidik anak beragama.²¹

²⁰Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001), h. 96-98.

²¹Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 179.

Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

2). Media/Alat pembelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Levei & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- xiv. *Fungsi atensi*, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- xv. *Fungsi afektif*, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- xvi. *Fungsi kognitif*, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- xvii. *Fungsi kompensatoris*, media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²²

²² Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 16-17.

4. Indikator-indikator Kesulitan Belajar.

Adapun indikator-indikator dalam kesulitan belajar berdasarkan faktor eksternal (faktor luar) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Mengajar

Metode mengajar yang tidak monoton dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik. Untuk itu guru hendaknya menciptakan gaya atau cara-cara mengajar agar siswa lebih mudah menerima pelajaran.

b. Alat Peraga

Guru yang mampu menciptakan alat peraga adalah guru yang terampil. Dengan adanya alat peraga dalam mengajar sehingga memacu siswa semangat untuk belajar.

c. Adanya perpustakaan

Perpustakaan juga merupakan faktor penunjang dalam belajar, yang digunakan siswa untuk dapat mengenal lebih dekat tentang pengetahuan dan keadaan lingkungannya.

d. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)

Pemberian PR dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya guru memberikan PR maka dapat memacu meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru agama Islam harus bertanggung jawab atas berhasil dan tidaknya peserta didik. Dengan harapan agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara maksimal. Dalam proses pembelajaran diharapkan para peserta didik dapat memperoleh perubahan tingkah laku dari tidak tau akan menjadi tau dan tidak bisa akan menjadi bisa, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

Untuk mencapai harapan-harapan tersebut ditempuh cara-cara sebagai berikut:

a. Faktor interen siswa.

Dalam hal ini kerjasama yang baik antara siswa dengan orang tua di rumah, orang tua selalu mengawasi cara belajar anaknya dengan baik dan benar, memberikan motivasi yang bersifat mendorong si anak supaya lebih giat belajar, mengoreksi tugas-tugas rumahnya.

Kerjasama yang baik membutuhkan saling pengertian yang mantap.

b. Faktor Guru di Sekolah.

Dalam PBM (proses belajar mengajar), seorang guru sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam peningkatan mutu pendidikan yang diterima siswa, cara mengajar yang baik, penggunaan metode yang tepat dan pendekatan yang baik kepada siswa dan saling pengertian.

Dalam pembinaan saling pengertian itu, prakarsa sebaiknya datang dari pihak sekolah, dikatakan demikian *pertama*, karena sekolah yang mengetahui.

Sekolah yang mengetahui segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pendidikan anak dan tentang peraturan yang menjadi dasar kehidupan kegiatan tersebut. *Kedua*, pada umumnya orang tua merasa segan bertanya kepada pimpinan sekolah / guru-guru yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah; terutama guru agama Islam. *Ketiga*, prakarsa yang datang dari pihak sekolah, orang tua akan merasa dihormati dan dihargai.

Seorang guru harus bisa menjadi teman sekaligus sahabat kepada siswanya supaya tidak ada kesenjangan antara guru dan siswa dalam berkomunikasi ketika berlangsungnya pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan berbagai metode, media dan pendekatan yang dilaksanakan guru dengan benar untuk setiap materi yang diajarkan, akan mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi siswa ketika berlangsung PBM khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kerja sama yang baik antara orang tua dengan siswa dirumah.

B. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia:

Pendidikan berasal dari kata "*didik*", Lalu kata ini mendapat awalan kata "*pen*" dan akhiran "*an*" sehingga menjadi "*pendidikan*" artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses; cara; perbuatan mendidik.²³

Menurut bahasa Yunani : pendidikan berasal dari kata "*Pedagogi*" yaitu kata "*paid*" artinya "*anak*" sedangkan "*agogos*" yang artinya membimbing sehingga "*pedagogi*" dapat di artikan sebagai "*ilmu dan seni mengajar anak*".²⁴

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 263.

²⁴ [AsianBrain.com](http://www.asianbrain.com) Content Team, *Artikel Pendidikan*, <http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pengertian-pendidikan.htm>, Tgl.09 Maret 2010.

²⁵ *Ibid.*,

b) Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu penulis menguraikan apa arti pendidikan itu sendiri. Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan term *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*. Dimana term tersebut mempunyai makna yang berbeda.

Dalam bukunya Abu Tauhid yang berjudul "Beberapa Aspek Pendidikan Islam", memberikan pemahaman ketiga istilah di atas yaitu:

Kata *at-ta'lim* yang lebih tepat ditujukan untuk istilah "*pengajaran*" yang dimaksud dengan kata *at-ta'lim* hanya sebagai bagian dari pendidikan. Kata *at-ta'dib* lebih tepat ditujukan untuk istilah "*pendidikan akhlak*", semata-mata menjadi sasaran yang terdapat pada hati dan tingkah laku. Sedangkan *at-tarbiyah* mempunyai pengertian yang lebih luas dari *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*, bahkan mencakup kedua istilah tersebut.²⁶

H. M. Arifin berpendapat bahwa: "Pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran semua Islam".²⁷

Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Starawaji:

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai

²⁶ Abu Tauhid dan Mangun Budianto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Kalijaga, 1990), h. 8.

²⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 14.

agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁸

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁹

Menurut Zakiah Darajat :

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat di kemukakan sebagai berikut: pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

Jadi pendidikan Islam merupakan pengembangan potensi yang dimiliki anak sesuai dengan bakat dan minatnya, di samping itu

²⁸ Starawaji, *Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar*, <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/>. Tgl. 09 Maret 2010.

²⁹ M. Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 11.

³⁰ Zakiah Darajat dan Zaini Muktharom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 123

pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh dan aspek pengembangan akal pikiran sehingga potensi dasar anak dikembangkan secara leluasa, sehingga kemampuan yang dimiliki anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani menjadi manusia yang berguna.

Dengan demikian, Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendikiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

2. Aspek-aspek Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, dilihat dari buku pegangan guru yang dipakai, aspek yang diajarkan meliputi:

TABEL II
ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8
PADANGSIDIMPUAN

No	Aspek	Kelas		
		X	XI	XII
1	Al-Qur`an	o Memahami ayat-ayat al-	o Memahami ayat-ayat al-	o Memahami ayat-ayat al-

		<p>Qur`an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami ayat-ayat al-Qur`an tentang keikhlasan dan beribadah 	<p>Qur`an tentang kompetensi dalam kebaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami ayat-ayat al-Qur`an tentang perintah menyantuni kaum lemah. 	<p>Qur`an tentang anjuran bertoleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami ayat-ayat al-Qur`an tentang etos kerja.
2	Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah swt 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan keimanan kepada hari akhir
3	Akhlah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membiasakan perilaku terpuji: husnuzan. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membiasakan perilaku terpuji: tobat dan raja'. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membiasakan perilaku terpuji: adil, ridha dan amal shaleh
4	Fiqh	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami hukum Islam tentang muamalah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga: perkawinan.
5	Tarikh	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Mekkah dan Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800 M) 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

Sumber: Buku Pendidikan Agama Islam, Kelas X, XI, XII, (Semarang : Erlangga, 2005).

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus selalu ada dalam setiap aktifitas pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, disamping itu tujuan juga merupakan pedoman bagi suatu kegiatan yang akan dikerjakan. Dengan tujuan yang jelas kegiatan pendidikan akan efektif dan efisien, serta terfokus dengan apa yang kita cita-citakan.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh umat manusia melalui Syariat Islam, termasuk tentang tujuan pendidikan agama Islam.

Maka tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Dr. Dja`far Siddik, MA, mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajarannya serta mengamalkannya secara baik dan benar. Dengan membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan yang dapat menghantarkannya melakukan kewajiban yang bersifat *fardu `ain*.
- 2) Berupaya untuk mengaktualkan kemampuan-kemampuan khususnya yang dimiliki peserta didik agar dapat aktual sejauh yang bisa diusahakan pendidik.

Dari kedua tujuan diatas hanya untuk mengembangkan atau mewujudkan anak didik yang berfungsi sebagai hamba Allah dan khalifah Allah.

Tujuan Pendidikan Islam yang berusaha untuk menempatkan manusia sesuai dengan fungsinya sebagai hamba Allah harus bersifat ekstensif dan komprehensif yang tak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual agama semata-mata, yakni iman, pikiran, perasaan, dan berbagai kegiatan pekerjaan.

Sementara tujuan Pendidikan Islam yang menempatkan manusia berperan sebagai khalifah Allah di bumi tidak dapat melepaskan diri dari ketaatan sepenuhnya kepada Allah.³¹

Zakiah Darajat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi 4 (empat) macam, yaitu :

- 1) Tujuan umum. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- 2) Tujuan akhir. Tujuan akhir adalah tercapainya wujud kamil, yaitu orang yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya.
- 3) Tujuan sementara. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4) Tujuan operasional. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.³²

Tujuan Pendidikan Agama Islam, dari berbagai rumusan di atas, penulis dapat simpulkan bahwa tujuan akhirnya adalah menciptakan insan kamil yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.

³¹ Dja`far Siddik, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka, 2006), h.47- 48.

³² Zakiah Drajat, *Op.Cit*, h. 137.

4. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dalam pembelajaran memiliki peranan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, meskipun metode tidak memiliki arti apa-apa apabila dipandang terpisah dari komponen pembelajaran yang lain.

Metode bila dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima dan dipahami anak didik.³³ Metode memang sekedar cara atau alat untuk mencapai sebuah tujuan, meskipun demikian metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan pengajaran berhasil atau tidak. Pada intinya metode adalah suatu cara pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diterima oleh anak didik.

Ada tujuh faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan metode yang akan dipakai sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pelajaran, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan
- b. Keadaan siswa berupa karakteristik dan kemampuan awal siswa
- c. Materi atau bahan pelajaran
- d. Situasi dan kondisi kelas
- e. Fasilitas yang dimiliki kelas
- f. Kemampuan guru.
- g. Kebaikan dan kelemahan metode.³⁴

³³ Zakiah Dradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 1.

³⁴ *Ibid*, hlm. 137.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

a. Metode ceramah

Ceramah adalah teknik penyampaian materi pelajaran oleh guru di muka kelas.

b. Metode diskusi

Diskusi adalah cara mempelajari materi dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif.

c. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan oleh guru kepada siswa atau sebaliknya.

d. Metode resitasi

Metode resitasi atau metode pekerjaan rumah untuk mencari informasi berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya.

e. Metode kerja kelompok

Metode ini digunakan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan

kemampuan dan minatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan system gotong royong tergantung pada fasilitas dan media yang tersedia.

f. Metode sosio drama (bermain peran)

Metode ini adalah pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial, dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk lebih menghayati suatu peristiwa sejarah sehingga lebih mudah mengambil kesimpulan pelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri.

g. Metode karya wisata

Metode ini adalah pengajaran dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.³⁵

5. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran. Hal ini terkait pula dengan tingkat pemahaman siswa karena tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga dari hasil kegiatan belajarnya.

³⁵ Basyirudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34-53.

Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif, guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut keharusan para mengikuti perkembangan dibidang keahliannya, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam. Akan mengembangkan keahliannya dibidang Pendidikan Agama Islam.

Maka upaya yang dilakukan dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kemampuan guru dalam bidangnya, menjadikan guru yang profesional yang cakap dengan keadaan lingkungannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Pertimbangan yang mendasarinya adalah bahwa penelitian ini mengungkapkan tentang gejala dan kajian apa adanya atau apa sebenarnya yang terjadi. Muri³⁶ menyatakan penelitian dengan metode *deskriptif*, bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail apa adanya.

Pendekatan *deskriptif* dalam penelitian ini mencakup pengumpulan sejumlah data yang di dalamnya terdapat aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara umum penelitian ini menggambarkan masalah umum yang dialami siswa dan upaya penanganannya.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padangsidimpuan. SMA Negeri 8 adalah satu-satunya sekolah negeri untuk tingkat SMA di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang terletak di Perkebunan Pijorkoling Pulau Bauk, ± 9 Km dari pusat Kota Padangsidimpuan. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidoarjo.

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang: IKIP, 1997), h. 13

Adapun luas SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berkisar 8 Ha, jumlah siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan terdiri dari 512 siswa³⁷.

Dipilihnya SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebagai lokasi dalam penelitian ini, berdasarkan atas kemudahan dan keterbatasan kemampuan serta tenaga peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun waktu penelitian ini sudah berjalan dari bulan Nopember 2009.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yang beragama Islam berjumlah 320 orang dengan rincian dalam tabel.

TABEL I
DATA SISWA SMA N 8 PADANGSIDIMPUAN

No	Kelas	Jumlah siswa yang beragama Islam
1	X 1	41 Orang
2	X 2	28 Orang
3	X 3	32 Orang
4	X 4	44 Orang
5	X 5	30 Orang
6	XI IA 1	27 Orang
7	XI IA 2	39 Orang
8	XI IA 3	41 Orang
9	XI IS	38 Orang
	Jumlah	320 Orang

Sumber: Buku besar SMA N 8 Padangsidimpuan, T.A. 2009/2010.

³⁷ Abdul Kadir Nasution, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, 23 Desember 2009.

Dalam penelitian ini populasi diambil dari keseluruhan siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 320 orang, sedangkan siswa kelas XII tidak diikuti karena mengingat mereka akan melaksanakan Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu pembelajaran mereka. Guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berjumlah 5 orang.

Adapun informasi (sampel) dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel secara acak dari kumpulan populasi.³⁸ Adapun sampel yang dimaksud berjumlah 32 orang siswa yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

“... apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti...”³⁹

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang, diambil 10 % dari jumlah populasi. Khusus bagi guru dilakukan teknik *populasi sampling*, yaitu mengambil keseluruhan jumlah guru yaitu 5 orang.

D. Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

³⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 73

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 65

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari:
 - a) Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan
 - b) Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Sumber data skunder, ialah data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari:
 - a) Kepala Sekolah SMA Negeri 8 padangsidempuan
 - b) Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan bagian kesiswaan

E. Instrumen pengumpulan data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, serta sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk peningkatan mutu belajar siswa dalam hal ini Pelajaran Agama Islam.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158

2. Interview

Interview atau wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁴¹ Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti, yaitu jenis kesulitan belajar siswa, faktor-faktor kesulitan belajar siswa, serta upaya mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Alat ini diberlakukan bagi guru agama Islam.

3. Angket

Angket, ialah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang menjadi sasaran questionnaire tersebut. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Model angket yang digunakan adalah Angket *Model Skala Likert*, untuk kebutuhan penelitian ini diberikan rentangan jawaban: Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), dan Tidak Pernah (TP).

F. Teknik analisis data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sehingga penelitian ini digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan

⁴¹ *Ibid.*, h. 165

data lewat analisis secara tajam. Sebab, bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) tentang kesulitan belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

Setelah terkumpulkan data dari wawancara dan observasi, serta angket maka dilaksanakan pengolahan data, analisa data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan menghilangkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis dengan menggunakan metode induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan jelas.

Khusus data yang diperoleh dari angket digunakan rumus distribusi frekuensi relatif dalam mencari persentase analisis data, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi jawaban responden

F = Frekuensi pilihan responden

N = Jumlah responden.⁴²

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1991), h. 40.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Padangsidempuan (SMA N 8) merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Padangsidempuan yang berdiri pada tanggal 16 Juni 2004 dengan SK Nomor 422/3233. P/2004, tanggal 08 Juli 2004 yang terletak di Perkebunan Pijorkoling. SMA N 8 Padangsidempuan didirikan atas dasar peningkatan mutu pendidikan ke daerah-daerah/pinggiran kota.

Pada awalnya SMA Negeri 8 Padangsidempuan satu atap dengan SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang berada di Desa Salambue, mulai dari bulan Juli 2004 sampai bulan April 2005 dengan sistem belajar murid SMP N 8 Padangsidempuan belajar pagi dan SMA N 8 Padangsidempuan belajar sore, pada saat itu belum ada Kepala Sekolah yang sah, hanya sebagai pelaksana harian yang diemban oleh Bapak Syahrumsyah. Akhirnya, pada tanggal 11 Agustus 2005 resmilah diangkat Bapak Juta Lubis, S. Pd. Sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang pertama dan sekarang SMA N 8 Padangsidempuan di Kepalai oleh Bapak Drs. Hasbullah Sani Nasution.

Sejak berdirinya SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sampai sekarang secara keseluruhan para guru dan staf pegawainya telah menjalankan tugasnya sebagaimana layaknya. Disamping itu juga kami beritahukan bahwa peserta didik yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berjumlah 512 Orang. SMA Negeri 8 Padangsidimpuan ini berbatasan dengan:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidoarjo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tangsi Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan PTPN IV Pijorkoling.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Sejati .

Secara umum SMA N 8 Padangsidimpuan, mempunyai luas 8 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

1. Bangunan 1040 m²
2. Halaman tanaman 240 m²
3. Kebun 105 m²
4. Lapangan Olahraga
5. Lapangan Upacara 384 m²

dan sisanya adalah lapangan bebas yang dipakai masyarakat setempat sebagai tempat perkebunan karet.⁴³

⁴³ Hasbullah Sani, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, 23 Desember 2009.

B. Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Susunan struktur organisasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Bulan Januari 2010, dari papan data struktur yang ada dapat dituliskan sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Drs. Hasbullah Sani Nasution
Komite Sekolah	: Ali M. Daud
Kepala Tata Usaha	: Muhammad Juli, S. Sos
Waka. Urusan Kurikulum	: Faisal Azis Batubara, B.A
Waka. Urusan Sarana/Prasarana	: H. Muhammad Aris Nst.
Waka. Urusan Kesiswaan	: Abdul Kadir Nst, S. Pd.
Waka. Urusan Humas	: Ramadhan Amin, S. Pd
Dewan Guru	
Pembina Osis	: Ilham Riski Nasution, S. Pd
Pembina Pramuka	: Mohd. Ihsan Dharmanata, S. Pd Sunardiana Lubis, S. Pd. I
Guru BP/BK	: Kemalawati, B. A
Wali Kelas	
Siswa	

Susunan organisasi ini yang mengembangkan amanah untuk menjalankan program-program SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Untuk lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

C. Gambaran umum pengajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Berkenaan dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tidak terlepas dari tujuan, ruang lingkup, fungsi sebuah sekolah didirikan, namun untuk khusus pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada perbedaan dengan pelajaran lain yang non agama seperti PKn, Bahasa Indonesia, namun untuk Pelajaran Agama Islam ditambah pelajaran lain seperti

Bahasa Arab dan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) yang berfungsi untuk menunjang kelancaran Pelajaran Agama Islam.

Dalam pembelajaran yang dilakukan dalam seminggu untuk Pelajaran Agama Islam hanya diberikan waktu 2 x 45 menit per kelas dan per minggu, sebenarnya ini sangat sulit sekali untuk mencapai hasil yang maksimal, namun itu pun selalu dipandang cukup oleh guru yang berkenaan, pelajaran yang 2 jam pelajaran kadang kala dipergunakan oleh guru agama Islam untuk bercerita dan bertukar pendapat tentang persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam pembelajaran sehari-hari guru agama Islam dalam mengembangkan metode pengajaran di kelas hanya terfokus sistem satu pihak yaitu mentrasfer ilmunya saja kepada siswa dengan bercerita dan ceramah saja. Namun ini dikarnakan keadaan siswa yang kurang tanggap kepada pelajaran ini.

D. Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

Berkenaan dengan jenis kesulitan berarti juga membahas tentang kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kata “kesulitan” dirangkai dengan kata “belajar” berarti adanya kendala atau halangan yang dihadapi siswa sehingga mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran dari segi kognitif dengan baik.

Berdasarkan dari berbagai teori yang telah dikemukakan pada bab II tentang teori-teori yang berkenaan dengan kesulitan belajar siswa, meliputi faktor dari dalam

diri pelajar (tonus jasmani, keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra), maupun dari luar diri sendiri (cita-cita, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar sangat mengganggu aktivitas belajarnya). Inilah pada umumnya faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dari segi interen siswa. Kematangan/Pertumbuhan, kecerdasan/Inteligensi, sifat-sifat pribadi seseorang, guru dan cara mengajar, media/Alat pembelajaran, juga menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dengan demikian berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada sampel penelitian dijumpai bahwa kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri siswa.

- a) Ketidak mampuan siswa membaca al-Qur`an secara baik dan benar,⁴⁴ sebagaimana hasil angket yang disebarkan kepada responden pada tanggal 1 Mei 2010. Hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR`AN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentasi
1	Sangat baik	-	0 %
2	Baik	10	31,25 %
3	Kurang mampu	20	62,5 %

⁴⁴ Wawancara dengan Ahmad Sayuti, siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, 1 Mei 2010.

4	Tidak mampu	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas diketahui dari 32 orang responden, hanya 10 orang (31,25%) yang mampu membaca al-Qur`an dengan baik, 20 orang kurang mampu (62,5 %), dan 2 orang sama sekali tidak bisa membaca al-Qur`an (6,25 %).

b) Sulitnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru yang berkenaan dengan tajwid.⁴⁵ Sebagaimana hasil angket yang telah disebarkan pada tanggal 1 Mei 2010, sebagai berikut

TABEL IV
PEMAHAMAN SISWA TENTANG TAJWID

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentasi
1	Baik	-	0 %
2	Sedang	5	15,63%
3	Kurang	-	0 %
4	Tidak tahu	27	84,37%
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas diketahui dari 32 responden, bahwa 27 orang (84,37 %) tidak tau tentang tajuwid, dan sisanya 5 orang berpengetahuan sedang (15,63%).

⁴⁵ Wawancara dengan Pia Pinta Pangestu, siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan, 1 Mei 2010.

- c) Sulitnya siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena menggunakan bahasa yang terlalu ilmiah.

TABEL V
PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHASA YANG DIPERGUNAKAN
GURU DALAM MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentasi
1	Baik	-	0 %
2	Sedang	5	15,63%
3	Kurang	-	0 %
4	Tidak tahu	27	84,37%
Jumlah		32	100 %

2. Faktor dari luar diri siswa.

- a) Siswa dituntut untuk menghafal ayat-ayat dan hadist sehingga mereka cenderung bosan ketika belajar agama Islam.

TABEL VI
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL AYAT-AYAT AL-QUR`AN
DAN HADIST

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentasi
1	Sangat baik	-	0 %
2	Baik	10	31,25 %
3	Kurang mampu	20	62,5 %
4	Tidak mampu	2	6,25 %
Jumlah		32	100 %

- b) Ketidak mampuan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru karena menggunakan metode yang monoton.⁴⁶

TABEL VII
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentasi
1	Sangat baik	-	0 %
2	Baik	5	15,63%
3	Kurang mampu	-	0 %
4	Tidak mampu	27	84,37%
Jumlah		32	32

Dari penelitian yang diadakan oleh peneliti poin di ataslah yang menjadi pokok dasar ketidak mampuan siswa atau kesulitan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Namun peneliti belum bisa langsung memponis bahwa itulah fakta yang sebenarnya yang terjadi dilapangan tentang kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan jawaban yang mereka berikan. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini seperti: Kepala Sekolah Negeri 8 Padangsidempuan, beliau mengatakan: “Sudah berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti: memberikan motivasi serta nasehat setiap hari kepada siswa pada kegiatan apel pagi, mengadakan pesantren kilat pada bulan puasa, pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur`an), melaksanakan kegiatan

⁴⁶ Wawancara dengan Siti Muningar, siswi SMA Negeri 8 Padangsidempuan, 1 Mei 2010.

keagamaan seperti maulid nabi, isra' mi'raj, mewajibkan shalat zuhur di sekolah dengan menambah waktu istirahat ke-2 jadi 30 menit, semuanya itu ditujukan untuk peningkatan serta penunjang siswa dalam mengaktifkan diri dalam kegiatan PBM, khususnya Pendidikan Agama Islam, sedangkan dari segi sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, baru dalam tahap melengkapi, seperti menyediakan gambar-gambar alat peraga yang berkenaan dengan materi yang ada pada silabus.”⁴⁷

Sumber lain yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Efrida Yetra, S. Ag, beliau mengatakan bahwa: “sering kali kita ketika mau mengajar, dari rumah sudah kita persiapkan materi yang akan diajarkan, metodenya, biar siswa mudah memahami pelajaran yang kita ingin ajarkan, namun ketika kita sampai di kelas, itu semua hilang melihat tingkah laku anak-anak yang kurang respon dengan kita guru ini, yang selalu ribut dengan sikap mereka yang kurang pada tempatnya, akhirnya bagaimana kita mau mengajar dengan bagus sedangkan mereka belum tentu mau menerima ilmu yang kita ajarkan”.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses mengkoordinasi komponen-komponen pembelajaran agar saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila ada salah satu atau beberapa komponen

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Hasbullah Sani, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan, 1 Mei 2010.

pembelajaran yang tidak terpenuhi akan menghambat proses pembelajaran yang berlangsung dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa rata-rata siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti yang telah dikemukakan di atas seperti ketidak mampuan siswa membaca al-Qur`an, tidak paham dengan tajwid, serta hal-hal yang mendasar tentang Agama Islam pun mereka tidak tahu, hal ini disebabkan rendahnya pendidikan agama dilingkungan keluarga.⁴⁸

Data yang peneliti temukan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi faktor Siswa, Guru, Bahan Pelajaran, dan Sarana Prasarana.

1. Kesulitan Pembelajaran Karena Komponen Siswa.

- a. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dapat tercermin dari kesulitan menghafal, memahami dan mengingat kembali materi pelajaran.⁴⁹

Kebanyakan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali materi pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun baru saja diterangkan berkali-kali.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Faisal Aziz Btr. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010

⁴⁹ Wawancara dengan Faisal Aziz Btr. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010

⁵⁰ Observasi Sri Devi Pakpahan. Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

Adapun hasil angket yang disebarkan pada tanggal 1 Mei 2010, hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL VIII
PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGIKUTI
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu paham	2	6,25%
2	Kadang-kadang paham	10	31,25%
3	Kurang paham	20	62,5 %
4	Tidak paham sama sekali	-	-
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas diketahui sebanyak 6,25 % responden menyatakan selalu paham mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, 31,25 % menyatakan kadang-kadang paham dan 62,5 % menyatakan kurang paham.

- b. Siswa rendah semangat dan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵¹

Siswa banyak yang kurang atau tidak siap dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam hal ini dapat dilihat misalnya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung banyak siswa

⁵¹ Wawancara dengan Efrida Yetra. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidimpuan, 30 April 2010.

yang berbicara sendiri, tidur-tiduran, tidak menyiapkan catatan dan tidak mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh guru.⁵²

Seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini yang merupakan hasil angket yang disebarakan pada tanggal 1 Mei 2010:

TABEL IX
SEMANGAT RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu bersemangat	5	15,63 %
2	Kadang-kadang bersemangat	6	18,75%
3	Kurang bersemangat	7	21,87 %
4	Tidak bersemangat	14	43,75 %
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa 15,63 % selalu bersemangat dalam mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam, 18,75 % menyatakan kadang-kadang bersemangat, 21,87 % menyatakan kurang bersemangat dan 43,75 % responden menyatakan tidak bersemangat. Data ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.

- c. Siswa rendah minatnya terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak siswa yang kurang tertarik dengan Pendidikan Agama Islam sehingga mereka tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran

⁵²Observasi Sri Devi Pakpahan. Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Padangsidimpuan, 30 April 2010.

Pendidikan Agama Islam karena pelajaran ini membosankan karena banyak hafalannya.⁵³

Ada 12 siswa yang menyatakan tidak berminat sama sekali, 10 siswa menyatakan kurang minat, 7 siswa menyatakan minatnya biasa-biasa saja, dan 3 siswa menyatakan minat sekali terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti tabel dibawah ini dari hasil angket yang disebarakan kepada responden:

TABEL X
MINAT RESPONDEN TERHADAP BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu berminat	3	9,37%
2	Kadang-kadang berminat	7	21,87%
3	Kurang minat	10	31,26%
4	Tidak berminat sama sekali	12	37,5%
Jumlah		32	100%

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 9,37% responden selalu berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam, 21,87% responden menyatakan kadang-kadang berminat, 31,26% responden menyatakan kurang berminat dan 37,5% responden menyatakan tidak berminat sama sekali. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA N 8

⁵³ Wawancara dengan Sunardiana Lubis. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

Padangsidimpuan kurang berminat atau tertarik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Kesulitan Pembelajaran Karena Komponen Guru.

- a. Guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁴ Sebagaimana hasil angket yang disebarkan kepada responden pada tabel berikut ini:

TABEL XI
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA
METODE MENGAJAR GURU

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	1	3,12%
3	Jarang	10	31,26%
4	Tidak pernah	21	65,62%
Jumlah		32	100 %

Dari tabel di atas diketahui 3,12% responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan metode yang bervariasi, 31,26% responden menyatakan bahwa guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dan 65,62% menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan kesulitan

⁵⁴ Wawancara dengan Syafarullah Sir, Guru Agama Islam di SMA N 8 Padangsidimpuan, 30 April 2010.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh faktor guru dalam menggunakan metode.

- b. Pada akhir pembelajaran kadang kala guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali pokok bahasan yang sudah selesai dijelaskan, sehingga siswa belum paham dengan satu permasalahan sudah ditambah lagi permasalahan baru,⁵⁵ hal ini nampak pada tabel di bawah ini yang merupakan hasil angket yang disebarkan pada responden pada tanggal 1 Mei 2010:

TABEL XII
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN KARENA
TIDAK ADANYA KESEMPATAN SISWA UNTUK BERTANYA
KEMBALI PEMBELAJARAN DI AKHIR PBM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	1	3,12%
3	Jarang	10	31,26%
4	Tidak pernah	21	65,62%
Jumlah		32	100 %

Dari tabel di atas diketahui 3,12% responden menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 31,26% responden menyatakan bahwa guru jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan 65,62% menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan

⁵⁵ Observasi Sri Devi Pakpahan. Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh tidak adanya kesempatan siswa untuk bertanya kembali pokok pembahasan yang baru saja dipelajari.

- c. Guru jarang memberi tugas kepada siswa untuk membuat ikhtisar tentang pokok bahasan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sehingga banyak siswa yang tidak siap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran. 10 orang responden menyatakan guru jarang menyuruh membuat ringkasan materi yang diajarkan dan 22 responden menyatakan tidak pernah. Sebagaimana hasil angket yang disebarkan kepada responden pada tanggal 1 Mei 2010, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XIII
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN
KARENA GURU TIDAK PERNAH MENYURUH SISWA MEMBUAT
RINGKASAN MATERI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	10	31,25%
4	Tidak pernah	22	68,75%
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas diketahui 31,25% responden menyatakan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam jarang menyuruh siswa untuk membuat ringkasan dan 68,75% responden menyatakan guru tidak pernah menyuruh

siswa untuk membuat ringkasan pada materi yang telah diajarkan. Jadi dapat disimpulkan kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh jarangny guru menyuruh siswa untuk membuat ikhtisar dari pelajaran yang baru saja diterangkan.

Selain membuat ikhtisar guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, dari hasil angket yang disebarkan bahwa pemberian PR kepada siswa tidak termasuk yang menjadi penghambat atau yang menjadi faktor siswa mengalami kesulitan dalam PBM Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil persentasi angket yang telah disebarkan kepada responden pada tanggal 1 Mei 2010, di bawah ini:

TABEL XIV
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN
KARENA PEMBERIAN PR

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	32	100 %
2	Sering	-	-
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas 100 % siswa menyatakan bahwa pemberian PR pada setiap akhir pembelajaran, menambah semangat siswa dalam mencari jawaban pertanyaan yang diberikan guru.

3. Kesulitan Pembelajaran Karena Komponen Sarana Prasarana.

- a. Buku paket Pendidikan Agama Islam yang tersedia di perpustakaan tidak memadai.

Dari hasil wawancara dengan guru Agama Islam bahwa siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan tidak diwajibkan untuk membeli buku paket yang menunjang kegiatan PBM.⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada responden pada tanggal 1 Mei 2010, seperti pada tabel berikut:

TABEL XV
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN
KARENA TIDAK ADANYA BUKU PAKET PAI PENUNJANG PBM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Banyak	-	-
2	Cukup	-	-
3	Kurang	-	-
4	Kurang sekali	32	100 %
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas diketahui 100 % responden menyatakan bahwa kurang sekali buku paket PAI yang menjadi pengangan siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa hanya menggunakan LKS. Jadi dapat disimpulkan kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh ketidak lengkapan buku paket pengangan siswa.

⁵⁶ Wawancara dengan Syafarullah Sir, Guru Agama Islam di SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

b. Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga, padahal banyak materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya disajikan dengan menggunakan alat peraga seperti boneka, gambar-gambar, dan lain hal sebagainya.⁵⁷

TABEL XVI
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN
KARENA TIDAK PERNAH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DALAM PBM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	30	93,75%
4	Tidak pernah	2	6,25%
Jumlah		32	100 %

Dari hasil angket yang disebarkan kepada responden di atas diketahui bahwa 30 orang (93,75%) menyatakan jarang menggunakan alat peraga, dan 2 orang (6,25%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat disimpulkan kesulitan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh ketidakmampuan guru PAI dalam menggunakan alat peraga sebagai penunjang PBM.

Ketika guru menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan PBM, ternyata dapat mengurangi kebuntuan atau ketidak senangan siswa ketika

⁵⁷ Wawancara dengan Efrida Yetra. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidimpuan, 30 April 2010.

belajar Pendidikan Agama Islam, dengan kesimpulan siswa lebih senang dihadapkan dengan dunia nyata ketika belajar Pendidikan Agama Islam, siswa lebih cepat menangkap hasil pembelajaran dibandingkan ketika berceramah saja. Dapat dilihat dari hasil angket yang disebarakan kepada responden pada tanggal 1 Mei 2010, di bawah ini :

TABEL XVII
PENGARUH KESULITAN PEMBELAJARAN
KARENA MINAT SISWA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DALAM PBM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Selalu	30	93,75%
2	Sering	2	6,25%
3	Jarang	-	-
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah		32	100 %

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa siswa lebih senang menggunakan alat peraga ketika belajar.

F. Pemecahan Masalah Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

1. Usaha Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Karena Komponen Siswa

Menumbuhkan semangat di hati siswa untuk menyenangi bidang studi pendidikan agama Islam dengan cara menghiasi ruang belajar dengan gambar-gambar bangunan hasil kebudayaan umat Islam atau gambar tokoh-

tokoh yang berjasa dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam, dan gambar-gambar lainnya.

Menanamkan semangat di hati siswa bahwa mempelajari pendidikan agama Islam merupakan suatu amal ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT.⁵⁸

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya meminimalkan ketidakmampuan siswa dalam hal membaca al-Qur`an dan tajwid dibuatlah pelajaran BTQ, peningkatan pengetahuan siswa dalam hal dasar-dasar Islam diadakannya Pesantren Kilat pada bulan puasa, serta perayaan hari-hari besar agama Islam, serta melaksanakan diskusi tentang keagamaan di Mesjid setelah selesai shalat zuhur.⁵⁹

Berbagai cara di atas merupakan strategi yang dilaksanakan untuk meningkatkan tarap minat belajar siswa dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam, dukungan dari sekolah selalu mendukung seluruh kegiatan siswa yang bermanfaat untuk penunjang kegiatan belajar siswa, seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad saw, panitia dari guru-guru agama Islam dan perwakilan siswa mengadakan Baksos (Bakti Sosial) membersihkan 9 Mesjid di sekitar SMA N

⁵⁸ Wawancara dengan Sunardiana Lubis. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010

⁵⁹ Wawancara dengan Efrida Yetra, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 Mei 2010.

8 Padangsidempuan, dalam hal ini pihak sekolah menyambut dan mendukung dengan baik kegiatan yang dilaksanakan siswa.⁶⁰

2. Usaha Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Karena Komponen Guru

Dalam perbincangan yang dilaksanakan Peneliti ketika selesai penelitian dengan Bapak Faisal Azis Batubara, dalam hal mengatasi berbagai kesulitan belajar yang bersumber dari faktor guru, maka pemberian arahan langsung dari bapak pembantu Kepala Sekolah bagian Kurikulum, untuk lebih giat lagi mengasuh anak didik kita, karena mereka adalah titipan Allah untuk kita bina lebih baik mengamalkan yang sedikit tapi bermanfaat dari pada berbuat banyak tapi tidak berguna.⁶¹

3. Usaha Untuk Mengatasi Kesulitan Karena Komponen Sarana Prasarana

Guru membuat ringkasan materi Pendidikan Agama Islam yang akan disampaikan pada setiap pokok bahasan agar siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan mengembangkan metode diskusi.

⁶⁰ Wawancara dengan Sunardiana Lbs, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

⁶¹ Wawancara dengan PKS Kurikulum, SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

Guru menyediakan bersama siswa alat peraga berupa yang diperlukan secara sederhana untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan.⁶²

G. Pembahasan.

1. Jenis Kesulitan Belajar PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan meliputi: Ketidakmampuan siswa membaca al-Qur`an, ketidakpahaman siswa tentang aturam bacaan al-Qur`an (tajwid), sulitnya siswa memahami penjelasan/pemaparan guru PAI, kesulitan siswa dalam menghafal materi-materi pelajaran PAI, dsb.

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar PAI dikarenakan: tidak adanya buku paket/pengangan siswa, metode yang monoton guru ketika PBM, tidak lengkapnya sarana prasaran (alat peraga) ketika dibutuhkan alat peraga dalam PBM, dsb.

3. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Dari berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di atas maka pemecahan masalah yang digunakan adalah: melengkapi buku pegangan atau catatan siswa yang diharapkan dari kesediaan guru Agama Islam untuk memberikan catatan yang lengkap kepada siswa, mempersiapkan metode yang

⁶² Wawancara dengan Syafarullah Siregar. Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 8 Padangsidempuan, 30 April 2010.

digunakan dalam PBM, dan menjalin kerja sama dengan siswa dalam hal menyediakan alat-alat peraga yang dibutuhkan ketika PBM.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran PAI adalah ketidak mampuan siswa membaca al-Qur`an serta tajwidnya, metode yang monoton dari guru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Padangsidimpuan berasal dari tiga komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, dan saran prasarana.
3. Usaha yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan tersebut, antara lain: menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk menyenangi bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah, siswa diberi tugas untuk merangkum sendiri materi Pendidikan Agama Islam agar lebih mudah dipelajari dan dipahami, dan guru membuat sendiri alat peraga secara sederhana agar materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami oleh siswa, serta membekali diri guru-guru dengan berbagai metode belajar sehingga siswa tidak jenuh dan bosan ketika belajar PAI.

B. Saran-saran

Saran-saran berikut ini, peneliti tujukan kepada Kepala SMA N 8 Padangsidempuan, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan para Orang tua siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

1. Saran-saran kepada Kepala SMA N 8 Padangsidempuan, antar lain:
 - a. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatian kepada pengadaan sarana prasarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran seperti meningkatkan pengadaan buku paket untuk setiap bidang studi.
 - b. Kepala Sekolah dalam kesempatan bertatap muka dengan siswa misalnya saat upacara bendera setiap hari Senin berupaya menanamkan kepada siswa bahwa SMA N 8 Padangsidempuan adalah tempat yang terbaik bagi penanaman akhlak dan penguasaan ilmu pengetahuan siswa.
 - c. Kepala Sekolah dalam kesempatan bertatap muka dengan para orangtua siswa misalnya dalam acara pembagian raport hasil belajar siswa berupaya mengarahkan dan menyarankan para orang tua siswa untuk lebih mendorong semangat belajar anaknya.
2. Saran-saran kepada Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, antara lain:
 - a. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar harus lebih memperhatikan kemampuan dan karakteristik anak didiknya.
 - b. Guru berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih banyak membaca.

- c. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing belajar siswa, selalu berusaha membantu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M., *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cifta, 2003.
- Anshari, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cifta, 2007.
- Depag RI, *Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang: Guru dan Dosen*, Jakrta: Departemen Agama, 2006.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Diknas RI., *Undang-undang Sisdiknas, (Sistem Pendidkan Nasional) no. 20 thn 2003* Jakarta: Absolut, 2003.
- _____ dan Zaini Muktharom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Drajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Joko Subagyo, P., *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2004.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, TTP: Kanisius, 1995.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cifta, 2006.

- Muszakir, Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ngalim Purwanto, M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siddik, Dja`far, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- _____, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1991.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syafaruddin, *Ilmu pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- [starawaji](http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/), *Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar*, <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tauhid dan Mangun Budianto, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Kalijaga, 1990.
- Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yusuf al-Qardhawi, M, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian*, Padang: IKIP, 1997.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

PEDOMAN PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara.

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah.

- a. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah ini?
- b. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pelaksanaan proses belajar khususnya pendidikan agama Islam?
- c. Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswa khususnya pendidikan agama Islam di SMA N 8 Padangsidempuan?

2. Wawancara Dengan Guru-Guru Pendidikan Agama Islam.

- a. Menjelaskan kepada Guru yang berkenaan apa maksud dan tujuan peneliti melaksanakan wawancara.
- b. Melaksanakan wawancara tentang pokok permasalahan yang akan ditanyakan.
 - 1) Apakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam PBM sehari-hari?
 - 2) Kenapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam PBM?
 - 3) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar selama PBM?
 - 4) Apa strategi atau apa upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
 - 5) Apakah pihak sekolah mendukung upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

B. Pedoman Observasi.

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI.
2. Metode yang dilakukan guru dalam belajar PAI

3. Kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam PBM PAI.

ANGKET

Angket disusun untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.”

Data Responden.

1. Nama :
2. Kelas :
3. Alamat :

A. Petunjuk.

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dengan membubuhi tanda (x) pada salah satu jawaban yang paling benar menurut anda.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini.

Pertanyaan-pertanyaan tentang kesulitan belajar siswa.

1. Apakah anda paham dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan guru?
 - a. Selalu Paham
 - b. Kadang-kadang Paham
 - c. Kurang Paham
 - d. Tidak Paham sama sekali
2. Apakah saudara bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Selalu Bersemangat
 - b. Kadang-kadang bersemangat
 - c. Kurang bersemangat
 - d. Tidak bersemangat
3. Apakah saudara tertarik atau berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam?
 - a. Selalu Berminat
 - b. Kadang-kadang Berminat
 - c. Kurang Berminat
 - d. Tidak Berminat sama sekali.
4. Apakah dalam mengajar guru menggunakan metode yang bervariasi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah

b. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

5. Setelah guru selesai menerangkan, apakah saudara pernah disuruh untuk membuat ringkasan mengenai materi yang disampaikan guru saudara?

a. Selalu

c. Jarang

b. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

6. Apakah buku paket Pendidikan Agama Islam yang tersedia diperpustakaan sekolah saudara memadai?

a. Banyak

c. Kurang

b. Cukup

d. Kurang Sekali

7. Dalam penyampaian materi apakah guru saudara menggunakan alat peraga atau media?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

8. Apakah anda senang dengan metode yang menggunakan alat peraga?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

9. Pernahkah saudara diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh saudara?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

10. Apakah guru memberikan PR kepada anda diakhir pelajaran?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

B. Petunjuk menjawab pertanyaan.

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan jelas.

2. Pertanyaan ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai anda karena itu jawablah dengan jujur, jawaban anda hanya untuk keperluan penelitian saja.

Pertanyaan:

1. Apakah anda merasa kesulitan dalam belajar Agama Islam? Jika ya/tidak, berikan alasannya.

2. Apa kendala anda sehingga anda merasa kesulitan dalam belajar Agama Islam?

3. Coba berikan saran sebanyak-banyaknya supaya belajar Agama Islam tidak membosankan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **SRI DEVI PAKPAHAN**
NIM : 06. 311. 043
Tempat/Tanggal Lahir : Sigambal, 23 Juni 1987
Alamat : Jl. Tapian Nauli No.33 Sigambal, Rantauprapat.
Sumatera Utara.

Pendidikan

1. SD Negeri 112150 Sigambal / 2000
2. SMP Swasta Muhammadiyah Sigambal / 2003
3. SMK Negeri 1 Rantauprapat / 2006

Nama Orang Tua :

a. Ayah : **Muhammad Daud Pakpahan**
b. Ibu : **Ermianti Harahap**
c. Alamat : Jl. Tapian Nauli No.33 Sigambal, Rantauprapat.
Sumatera Utara.